BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.[1] Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakannya dimuka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat disekitarnya.[2]

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

---

[1] Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.
[2] Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarkat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.[3] Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.[4]

---

[3] "Pasar", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*.https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional (diakses 3/05/2019)

[4] Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 159.

Pasar tradisional merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan. Adanya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian rakyat yang membumi dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel, dimana keduanya memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan menimbulkan persaingan keduanya. Pada awalnya konsumen hanya belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun semakin berkembangnya usaha ritel maka permintaan konsumen terhadap pelayanan, kenyamanan dan kebersihan dalam berbelanja pun meningkat.

Salah satu pasar tradisional terdapat di Kota Kediri yaitu Pasar Setono Betek yang terletak di Kecamatan Kota. Pasar Setono Betek merupakan pasar tradisonal yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini Pasar Setono Betek dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah subtitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Citra negatif yang biasa ditemui pada pasar tradisional seperti tempat yang kotor, becek, bau, tidak nyaman serta fasilitas yang minim merupakan penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern. Salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelamatkan pasar tradisional yaitu program revitalisasi pasar tradisional. Program pemerintah dengan sasaran memberdayakan pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, nyaman dan bersih serta dimiliki dan dikelola dengan baik. Khususnya di Kota Kediri memiliki beberapa

pasar tradisional salah satunya yaitu Pasar Setono Betek yang mana telah mengalami revitalisasi dan penataan ruang pasar. Dengan adanya program revitalisasi di harapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dan *minimarket* dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di Pasar Setono Betek adalah selain pasar yang tidak layak lagi secara infrastruktur, pemerintah juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada di pingiran jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru yang terletak dibagian belakang.[5] Pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Setono Betek guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan

[5] Hasil Wawancara dari Ibu Siti Fatimah Selaku Pedagang Pasar Setono Betek pada Tanggal 14 September 2019

memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu pemerintah melakukan revitalisasi agar tata ruang atapun infrastruktur pasar menjadi lebih baik.

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, beberapa pedagang berpendapat bahwa setelah adanya program revitalisasi ada yang mengalami penurunan pendapatan, ada yang tetap, dan banyak yang menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat. Adanya bangunan baru yang telah disiapkan untuk para pedagang yang ada dipinggiran jalan yang sebagian penjual sayur mayur dan buah-buahan, sebagian dari mereka menolak untuk pindah tempat berdagang. Akan tetapi dari sosialisasi yang dilakukan pemerintah menambah wawasan bagi Pedagang untuk tetap menerima revitalisasi karena setiap program pasrinya ditujukan kea rah yang lebih baik.[6] Keadaan pasar setelah pelaksanaan revitalisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam memelihara sarana dan prasarana pasar sebenarnya masih tanggung jawab pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu merupakan kewajiban UPT pasar, walaupun harus membutuhkan waktu lama dalam prosesnya.

Pasar Setono Betek beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 10.00 malam, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga terutama dalam hal makanan mentah. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang

[6] Hasil Wawancara dari Ibu Harmoni Selaku Pedagang Pasar Setono Betek pada Tanggal 14 September 2019

ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan Pasar Setono Betek merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan Pasar Setono Betek telah menggeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang di Pasar Setono Betek merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berbagai citra buruk yang selama ini melekat di pasar tradisional berusaha dibenahi kembali, Pernyataan tersebut yang mendorong pemerintah Kota Kediri melakukan revitalisasi pasar tradisional Setono Betek yang merupakan wujud komitmen pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan. Pembenahan kondisi fisik pasar tradisional agar menjadi lebih bersih dan nyaman, diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan konsumen ke pasar tradisional untuk berbelanja di pasar tradisional sehingga pendapatan pedagang meningkat. Mulai dari menjaga area berjualan agar selalu bersih, tersedianya tempat sampah di tiap kios maupun los, dan lain sebagainya. Pembenahan area parkir juga menjadi salah satu aspek pendukung.

Perbaikan kondisi non fisik seperti manajemen pengelolaan yang baik dan professional dengan SDM pengelola pasar yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan jumlah kunjungan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Demi mewujudkan pasar yang bersih, aman dan nyaman, pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga kenyamanan pasar tradisional. Program revitalisasi merupakan solusi dimana pasar tradisional siap berbenah diri dari segi pengelolaan pasar dan kondisi fisik sehingga mampu menyaingi pasar modern.

Revitalisasi pasar merupakan program prioritas Presiden Jokowi. Presiden mencanangkan 5.000 pasar selama 5 tahun hingga 2019 yang dilaksanakan oleh berbagai kementerian, termasuk beberapa daerah seperti Kota Kediri yang melaksanakan revitalisasi pasar Setono Betek. Pasar tradisional sebagai tempat berlangsungnya berbagai transaksi perdagangan antara warga masyarakat sebagai konsumen dengan warga lainnya sebagai pedagang memang sangat penting untuk direvitalisasi. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota dalam jumlah pedagang yang semakin banyak, pasar Setono Betek diberlakukan revitalisasi untuk meningkatkan laju roda perekonomian pedagang pasar. Setelah adanya revitalisasi di pasar Setono Betek, tingkat jumlah pengunjung (konsumen) yang semula sedikit dan hanya masyarakat sekitar pasar, sekarang telah meningkat sebanyak 28% dan semakin berdatangan dari penjuru kota. Berikut adalah gambar dari zonasi yang baru setelah adanya program revitalisasi dari pemerintah.

Gambar 1.1
Pasar Setono Betek

Keberhasilan pada revitalisasi Pasar Setono Betek Kota Kediri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang dapat ditemukan dilapangan. Pasar merupakan tempat orang berjual beli, di mana segala kebutuhan primer maupun sekunder bisa didapatkan di sana. Oleh karenanya, pasar memiliki pengaruh penting bagi kehidupan manusia. Persoalan yang kerap terjadi adalah kebersihan pasar-pasar. Maka dari itu diperlukannya pendukung-pendukung dalam suatu keberhasilan dari suatu kebijakan agar revitalisasi dapat berjalan dengan baik. Secara luas segala tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah suatu kebijakan publik. Kemudian lebih spesifik dapat diartikan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian proses dari pengambilan keputusan hingga tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, dan setiap keputusan ataupun tindakan yang dilakukan memiliki dampaknya masing-masing.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.[7]

Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin.* Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

> Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).*”* (HR. Ahmad 4: 141, Hasan Lighoirihi)[8]

---

[7] Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), 1.
[8] Hamidy, Mu’ammal, AM, Imron, Fanany BA., Umar, *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits- Hadits Hukum*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991, jilid 2).

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan '*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*'

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri?.
2. Untuk mengetahui efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat mengetahui efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kediri.

2. Kegunaaan Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam program revitalisasi pasar tradisional, dan peningkatkan pendapatan pedagang di Pasar.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini, yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Yunus (2011) yang mengangkat judul “Analisis potensi pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut

menujukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menujang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional .[9]

Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang potensi pasar tradisional dan program revitalisasi. Sedangkan perbedaanya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu ekonomi islam.

2. Skripsi M. Ilhamsyah Eddy yang berjudul "peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahtraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu promeg kaliombo)" penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar kaliombo telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di kaliombo menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk

[9] Indrawan Yunus, *"Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) dalam Mendukung Program Revitalisasi"*. Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2011.

atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.[10]

Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang pasar tradisional. Sedangkan perbedaanya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu ekonomi islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atun Nurkhaerun Najmia dengan judul "*Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*". Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.[11]

   Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang pasar. Sedangkan perbedaanya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan berbeda yaitu hukum ekonomi syariah dan ekonomi islam.

---

[10] M. Ilhamsyah Eddy, *"Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahtraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Toko Sepatu Promeg Kaliombo)"*. Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012.

[11] Mar'atun Nurkhaerun Najmia, *"Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Hukum Ekonomi Syariah"*. Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012.